

# Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko

Astri Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Wiwin Rohmawati<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup> Prodi D3, Stikes Muhammadiyah Klaten

\*Email: [astrinadine@gmail.com](mailto:astrinadine@gmail.com)

---

## Keywords:

Knowledge; Compliance with the consumption of blood plus tablets; teenage girl

## Abstrak

Anemia adalah masalah gizi utama di Indonesia khususnya anemia defisiensi besi. Anemia mempunyai dampak yang serius pada remaja. Sangat penting mengatasi anemia pada remaja putri agar masalah anemia tidak berlanjut ketika hamil, salah satunya dengan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Upaya penanggulangan anemia pada remaja yaitu menambah pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko

Metode penelitian menggunakan Deskriptif Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Responden yang digunakan dalam penelitian ini remaja putri di SMP N 1 Karangnongko dengan teknik purposive sampling berdasarkan inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan kuisioner untuk pengetahuan dan formulir pemantauan program TTD remaja putri di sekolah. Untuk kepatuhan. Data di analisis menggunakan uji Chi Square dengan hasil yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko dengan nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko. Saran kepada remaja putri untuk menambah wawasan tentang tablet tambah darah dan meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga tidak anemia.

## Abstract

Anemia is a major nutritional problem in Indonesia, especially iron deficiency anemia. Anemia has a serious impact on adolescents. It is very important to overcome anemia in adolescent girls so that the problem of anemia does not continue during pregnancy, one of which is by consuming a blood supplement tablet (TTD) containing 60 mg of elemental iron and 400 mcg of folic acid. Efforts to overcome anemia in adolescents include increasing knowledge to increase compliance with iron tablets. This study aims to determine the relationship between knowledge and adherence to blood-supplemented tablet consumption in young girls at SMP N 1 Karangnongko

The research method used was descriptive correlation with cross

*sectional approach. The respondents used in this study were young girls at SMP N 1 Karangnongko with a purposive sampling technique based on inclusion and exclusion. The instruments used were questionnaires for knowledge and monitoring forms for teenage girls' iron supplement program in schools. For compliance. The data were analyzed using the Chi Square test with the result that there is a relationship between knowledge and compliance with blood-added tablet consumption at SMP N 1 Karangnongko with  $p$  value = 0.001 ( $p < 0.05$ ).*

*The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and compliance with blood-supplemented tablet consumption at SMP N 1 Karangnongko. Suggestions for young women to add insight about blood-supplemented tablets and increase compliance in consuming blood-supplemented tablets so that they don't have anemia..*

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu

peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Organisasi profesi dan sektor swasta diharapkan dapat berkontribusi mendukung kegiatan komprehensif Promotif dan Preventif untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (Kemenkes RI, 2016).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen di dalam darah yaitu hemoglobin (Hb) dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya serta pola hidup remaja yang sangat memperhatikan postur tubuh, membuat remaja putri membatasi asupan makanan dan pantangan terhadap makanan, seperti pada diet vegetarian dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak.

Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht) yang rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Pada umumnya masyarakat Indonesia (termasuk remaja putri) kurang memahami tentang banyak soal pentingnya zat besi bagi tubuh. Mereka lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Remaja putri biasanya ingin tampil langsing, sehingga membatasi asupan makanan (Depkes RI, 2010).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan dan kesadaran dalam mencukupi kebutuhan zat gizi individu. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan, penggunaan suplemen tablet tambah yang akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu (Khumaidi, 2009).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Karangnongko pada tanggal 12 Februari 2019 dengan mewawancarai 12 siswi kelas VIII disekolah dengan hasil Dari 12 siswi menerima Tablet Tambah Darah setiap hari jum'at, 7 siswi dengan pengetahuan cukup, patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan air putih sedangkan 5 siswi dengan pengetahuan

kurang, tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan alasan malas, rasa yang tidak enak dan rasa mual yang ditimbulkan. Dari 12 siswi setelah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin 7 siswi dengan kategori patuh memiliki kadar hemoglobin diatas normal >12g/dL (Non Anemia) sedangkan 5 siswi dengan kategori tidak patuh memiliki kadar hemoglobin dibawah normal <12g/dL (Anemia). Dari 12 siswi 5 siswi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah mengatakan mudah lelah dalam melakukan kegiatan disekolah, sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi yang berada di SMP N 1 Karangnongko berjumlah 247 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 remaja putri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik inklusi dan eksklusi. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner dan Formulir Pemantauan Program TTD Remaja Putri di Sekolah selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan uji univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS versi 21.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Tablet Tambah Darah di SMP N 1 Karangnongko

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	17	44,7
2.	Cukup	21	55,3
3.	Kurang	0	0
Total		38	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden ( 55%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD				Total		x <sup>2</sup>	P
	Patuh	Tidak Patuh	F	%	F	%		
Baik	12	5	17	44,7	17	44,7	10,238	0,001
Cukup	4	17	21	55,3	21	55,3		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	16	22	38	100	38	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan data tabel 2 didapatkan hasil bahwa remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ada 16 responden (42,1%), remaja putri dengan pengetahuan baik terdapat 17 responden (44,7%), remaja dengan pengetahuan cukup 21 responden (55,3%) dan remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah terdapat 22 responden (57,9%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebanyak 21 responden (55,3%) pengetahuannya adalah cukup dan 17 responden (44,7%) dengan pengetahuan baik. Pengetahuan dalam kategori baik ini menurut peneliti dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar maka semakin banyak informasi tentang tablet tambah darah yang diperoleh maka pengetahuan semakin membaik. Pendidikan karena baru kelas VIII maka pengetahuan yang mereka peroleh hanya sebatas yang mereka tau (Lestari, 2015).

Pada penelitian ini masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan cukup. Faktor yang

dapat mempengaruhi antara lain kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronik maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari responden untuk memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo S.2018).

Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetyo Lestari (2015) dimana penelitiannya Pengetahuan Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul terbanyak adalah cukup. . Dalam kategori cukup ini dipengaruhi oleh informasi. Ini berarti sebagian besar dari responden pernah mendapatkan informasi mengenai tablet Fe. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tablet Fe dari media elektronik yaitu sebesar 26 responden. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam bahwa melalui berbagai media masa baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

Berdasarkan penelitian kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan bahwa responden yang patuh sebanyak 16 responden (42,1%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 22 responden (57,9). Dengan demikian sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari jum'at.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan yang baik belum cukup membuat remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan kurangnya kepercayaan atau keyakinan responden terhadap tablet tambah darah serta tidak menyukai efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi

tablet tambah darah sehingga timbul kecenderungan responden belum sepenuhnya mendukung terhadap konsumsi tablet tambah darah (Kartikasari, 2010).

Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetya Lestari (2015) dengan hasil 54 responden (87,5%) dari 64 remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh faktor motivasi. Responden yang mengkonsumsi tablet tambah darah tidak terlepas dari kesadaran dari remaja putri itu sendiri (Lestari, 2015).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 5 responden (22,7%) dengan pengetahuan baik cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan 4 responden (25%) dengan pengetahuan cukup cenderung patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* didapatkan dengan nilai  $\chi^2 = 10,238$  dengan nilai *p value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Selain dipengaruhi oleh faktor perilaku dan pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah. Hal ini disebabkan karena individu merasa tidak sakit dan tidak memerlukan suplementasi serta kurang diterimanya efek samping yang biasa ditimbulkan dari tablet tambah darah ( Arisman, 2010).

Pengetahuan mempunyai dua makna, pertama menyebutkan hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah adalah jika pengetahuan (informasi) seseorang tentang tablet tambah darah rendah maka perilaku konsumsi tablet tambah darahnya juga rendah, berarti hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan/informasi yang diterima.

Makna yang kedua, jika pengetahuan seseorang tinggi akan pentingnya tablet tambah darah dalam pencegahan anemia namun pengetahuannya yang tinggi tersebut tidak diaplikasikan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menjaga kesehatan, kebiasaan makan, penampilan, pemilihan dan arti makanan (Lestari, 2015).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Dian (2019) dengan judul hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnom dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnom dengan nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

#### 4. KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri terhadap tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden ( 55%).Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 22 responden (57,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko. Uji statistik dengan chi square didapatkan dengan nilai p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ).

#### REFERENSI

- [1] Arisman MB. Gizi dalam Daur Kehidupan dalam Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010.
- [2] Depkes RI. Prevalensi Anemia Pada Remaja Putri, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
- [3] Kemenkes RI Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan WUS. Jakarta: Kementrian Kesehatan. 2016.
- [4] M. Nur Dewi Kartikasari. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan keteraturan mengonsumsi Fe pada ibu hamil di BPS Sri Lumintu Surakarta. [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010.
- [5] Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.